

ANALISIS DUPONT SYSTEM DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)

Vargo Christian L. Tobing¹, Eva Malina Simatupang²
Vargo.tobing@gmail.com, evasimatupang14@gmail.com
Universitas Putera Batam¹
Politeknik Negeri Medan²

ABSTRACT

To understand the financial performance of PT KAI (Persero) and the factors influencing it through financial statement analysis using the DuPont System method. This study uses descriptive research, with secondary data sources collected through documentation of PT KAI (Persero) 's Financial Statements.

The results of the analysis show that the Return on Equity (ROE) of PT Kereta Api Indonesia (Persero) fluctuated during the period, with a significant increase in 2019 but a decrease in 2020 due to the COVID-19 pandemic. The DuPont System analysis shows that the decrease in ROE is caused by a decrease in profit margin and asset turnover. Therefore, the company needs to take steps to improve its financial performance, such as increasing operational efficiency, optimizing asset utilization, and diversifying products or services. This research is expected to provide useful input for the management of PT Kereta Api Indonesia (Persero) in making strategic decisions to improve the company's financial performance.

Keywords: Performance, Financial, DuPont System.

ABSTRAK

Untuk mengetahui kinerja keuangan PT KAI (Persero) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode DuPont System. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dengan sumber data sekunder yang dikumpulkan melalui dokumentasi Laporan Keuangan PT KAI (Persero).

Hasil analisis menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) PT Kereta Api Indonesia (Persero) mengalami fluktuasi selama periode tersebut, dengan kenaikan yang signifikan pada tahun 2019 namun mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Analisis DuPont System menunjukkan bahwa penurunan ROE disebabkan oleh penurunan margin laba dan perputaran aset. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja keuangannya, seperti meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan pemanfaatan aset, dan melakukan diversifikasi produk atau jasa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi manajemen PT Kereta Api Indonesia (Persero) dalam mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: Kinerja, Keuangan, DuPont System.

PENDAHULUAN

Salah satu metode analisis yang dapat memberikan *insight* mendalam mengenai kinerja keuangan adalah metode *DuPont*. Metode *DuPont* merupakan sebuah pendekatan yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan sebuah perusahaan dengan memecah elemen-elemen yang mempengaruhi tingkat profitabilitasnya (Kustyarini & Wijaya, 2022). Setiap perusahaan dapat menganalisis kinerja keuangan dengan metode *DuPont System*, salah satunya PT KAI (Persero). Penelitian ini berfokus menggunakan analisis *asset turnover*, *net income*, *net profit margin*, dan *Return on Investment (ROI)*. Pertama, *asset turnover* adalah rasio yang dipakai suatu perusahaan dalam mengukur kemampuannya dalam menggunakan asset untuk menghasilkan penjualan. Kedua, *net income* menilai keuntungan bersih perusahaan. Semakin besar laba bersih perusahaan, maka semakin tinggi keuntungan perusahaan. Laba bersih dapat digunakan untuk menentukan jumlah dividen yang akan diberikan kepada pemegang saham. Ketiga, *net profit margin*, dimana hal ini bertujuan untuk mengukur laba dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. NPM menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan yang dihasilkan perusahaan. Selain itu, analisis *return on invesment (ROI)* untuk mengukur besar keuntungan yang diperoleh para investor apabila menginvestasikan modalnya ke suatu bisnis

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama untuk menilai keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya. PT Kereta Api Indonesia (Persero), sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) strategis, memiliki peran vital dalam menyediakan transportasi darat yang aman, nyaman, dan efisien. Dengan tantangan modernisasi dan persaingan global, penting bagi perusahaan untuk memiliki alat analisis yang akurat dalam mengevaluasi kinerjanya. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah *DuPont System*, sebuah metode analisis kinerja keuangan yang menyeluruh dan mampu mengidentifikasi elemen-elemen utama yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) menggunakan pendekatan *DuPont System* sebagai langkah evaluasi strategis

PT Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan satu-satunya perusahaan yang bergerak dalam industri transportasi kereta api di Indonesia. Dari seluruh BUMN di Indonesia, PT Kereta Api Indonesia (Persero) atau KAI adalah salah satu yang mencatatkan perbaikan kinerja di tahun 2022. keberadaan transportasi kereta api yang andal membantu mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, mendukung inisiatif keberlanjutan lingkungan dan mengurangi polusi udara. Semua faktor ini menjadikan PT KAI sebagai subjek penelitian yang relevan dalam konteks perekonomian nasional.

Sistem analisis *DuPont* merupakan pendekatan integratif yang pertama kali diperkenalkan oleh DuPont Corporation pada tahun 1920-an. Sistem ini menguraikan Return on Equity (ROE) menjadi tiga komponen utama: profit margin, asset turnover, dan financial leverage. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk memahami bagaimana setiap elemen keuangan saling berkontribusi terhadap pencapaian profitabilitas. *Profit Margin* menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengubah pendapatan menjadi laba. *Asset Turnover* mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. *Financial Leverage* menggambarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang untuk meningkatkan ROE. Sistem ini memberikan wawasan yang lebih mendalam dibandingkan analisis keuangan konvensional, karena mampu mengidentifikasi kelemahan atau keunggulan spesifik dalam struktur keuangan perusahaan.

Meskipun PT Kereta Api Indonesia (Persero) telah menunjukkan pertumbuhan operasional yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, evaluasi mendalam mengenai kinerja keuangannya masih diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing perusahaan di masa depan. Beberapa permasalahan utama yang diidentifikasi adalah:

1. Adanya fluktuasi dalam rasio profitabilitas yang memengaruhi daya tahan perusahaan menghadapi krisis.
2. Kurangnya analisis menyeluruh terkait efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam mendukung pertumbuhan pendapatan.
3. Tingginya tingkat utang yang dapat berpotensi meningkatkan risiko keuangan, khususnya dalam konteks ketidakpastian ekonomi global.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan keefektifan *DuPont System* dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, baik di sektor publik maupun swasta. Misalnya, studi oleh Ahmad dan Hasan (2020) menemukan bahwa *DuPont Analysis* mampu memberikan gambaran yang lebih detail tentang determinan utama ROE pada perusahaan transportasi di Asia Tenggara. Penelitian serupa oleh Wibowo (2018) juga menunjukkan bahwa analisis *DuPont* dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan operasional pada perusahaan BUMN Indonesia. Namun, penelitian terkait aplikasi *DuPont System* pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengaplikasikan pendekatan *DuPont System* untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan ini secara holistik.

Tabel. Laba Bersih, Pendapatan, Total Aktiva, Total Ekuitas PT KAI (PERSERO) Tahun 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

	2018	2019	2020	2021	2022
Laba Bersih	1.535.582	1.975.047	- 1.736.237	-425.195	1.685.989
Pendapatan	26.864.014	26.251.715	18.074.850	17.916.775	25.577.639
Total Aktiva	38.995.759	44.905.547	53.154.632	62.716.389	71.581.229
Total Ekuitas	18.300.055	19.805.624	17.225.891	23.597.652	29.080.184

Sumber: Laporan Keuangan PT KAI

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa selama periode tahun 2018 hingga tahun 2022, PT Kereta Api Indonesia (Persero) terus memperoleh laba bersih dengan kenaikan tertinggi sebesar Rp2.111.184.863.000,00 di tahun 2022. Namun di tahun 2020, PT. Kereta Api Indonesia justru mengalami kerugian sebesar Rp1.736.237.692.000. Namun kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) masih belum stabil sejak awal tahun 2020 akibat pengetatan mobilitas masyarakat yang memicu penurunan penumpang. Hal ini mengakibatkan pendapatan tahun 2020 terbilang jauh lebih buruk dari pada tahun 2021

Laporan Tahunan (Annual Report) PT Kereta Api Indonesia memberikan informasi bahwa pada tahun 2020, Perseroan menetapkan target pertumbuhan pendapatan sebesar 16,67 persen dari tahun sebelumnya atau Rp2,1 triliun dengan target pertumbuhan laba perusahaan

sebesar 17,32 persen dari tahun 2019 atau sebesar Rp1,79 triliun. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) mengalami penurunan kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh adanya kerugian finansial sekitar Rp1,74 triliun di tahun 2020 yang berarti tidak sesuai dengan target pertumbuhan yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi urgensi dalam penelitian ini. Guna mendukung target kinerja tersebut, PT KAI juga menargetkan nilai investasi Perseroan pada tahun 2020 sebesar Rp6 triliun. Sehingga diperlukan untuk menganalisis bagaimana kondisi kinerja keuangan pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) selama lima tahun terakhir yang merata sehingga manajemen dengan segera dapat menentukan tingkat efisiensi penggunaan aset sistem, yaitu dengan metode *DuPont*. Dengan menerapkan metode *DuPont*, PT KAI dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kinerja keuangannya serta mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan profitabilitasnya

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil dari upaya perusahaan dalam mengevaluasi kesuksesan mereka untuk menilai seberapa efektif suatu perusahaan dalam menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar yang mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan tersebut (Hutabarat, 2020:2).

Adapun tujuan dari kinerja keuangan yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, dapat dinilai dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya saat ditagih.
3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, dapat diukur dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, dapat dinilai dengan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya secara stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutangnya, mengembalikan pokok hutang tepat waktu, serta membayar dividen secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan adalah proses yang dilakukan yang menggunakan teknik dan analisa untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan berdasarkan data dan informasi yang tercantum dalam laporan keuangan (Kasmir, 2021 : 67). Analisis ini bertujuan untuk memahami kinerja perusahaan, mendeteksi kekuatan dan kelemahan finansial, serta memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang lebih baik. Analisis ini melibatkan pemeriksaan terhadap berbagai komponen laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Pengertian *DuPont System*

Analisa *DuPont System* adalah analisis yang menghubungkan empat rasio sekaligus yaitu *Return on Equity*, *Return On Investment*, *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*

(Hanafi & Halim, 2016). Bagan *DuPont System* mulamula dikembangkan oleh manajemen *DuPont Corporation* untuk pengendalian divisi. Bagan *DuPont* adalah bagian yang menunjukkan hubungan antara rasio secara keseluruhan yang menggabungkan data-data dari neraca dan perhitungan rugi/laba (Dermawan, 2014). Dengan menggunakan Metode *DuPont System*, semua rasio tersebut dapat digunakan sebagai variabel untuk menilai kondisikeuangan perusahaan. Pendekatan *DuPont System* dapat diterapkan untuk membandingkan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan sejenis, serta untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu.

Berikut adalah tahapan dalam analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dengan *DuPont system* adalah sebagai berikut: (Hanafi & Halim , 2002:90)

a. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin menunjukkan ukuran besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. Semakin besar NPM akan semakin besar efisiensi perusahaan. *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan (Kasmir, 2021 : 202).

Dari definisi di atas dapat kita rumuskan dengan:

Net profit margin:

$$\frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{pendapatan}} \times 100$$

b. *Total Asset Turn Over*

Total Assets Turn over digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki guna menghasilkan penjualan tertentu. Semakin besar rasio *Total Assets Turn over* akan menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva guna menghasilkan sejumlah penjualan. *Total Asset Turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah pendapatan yang diperoleh dari tiap aset (Kasmir,2021)

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return on Investment*

Jika marjin laba bersih (*Net Profit Margin*) dikalikan dengan perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) maka akan didapatkan tingkat pengembalian investasi (*Return On Investment*). *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen (Kasmir, 2021: 205). Berikut adalah rumus menghitung ROI menurut DuPont :

$$\text{Return On Investment} = \text{NPM} \times \text{TATO} \times 100$$

d. *Return on Equity*

Dari tingkat pengembalian investasi (ROI) dikalikan dengan *Equity Multiplier* maka akan didapatkan tingkat pengembalian ekuitas (*Return On Equity*). Hasil pengembangan ekuitas atau *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba

bersih sesudahpajak dengan modal sendiri. (Kasmir, 2021 : 207). Rumus ROE menurut *DuPont System* adalah :

$$\text{Return On Equity} = \text{NPM} \times \text{TATO} \times \text{EM} \times 100\%$$

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}} \times 1 \text{ kali}$$

Standar Indutri Kinerja Keuangan

Bila tidak ada standar yang dipakai sebagai dasar pembanding dari penafsiran rasio-rasio suatu perusahaan, penganalisisan tidak dapat menyimpulkan apakah rasio-rasio itu menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. Dalam menilai kinerja keuangan yang menggunakan analisis rasio keuangan perlu diketahuistandar rasio keuangan tersebut. Standar ini ditentukan dengan membandingkan beberapa rasio keuangan perusahaan sejenis. Adapun standar industri penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel. Standar Industri Kinerja Keuangan

Indikator Penilaian	Standar Industri
NPM	20%
TATO	2 kali
ROI	30%
ROE	40%

Sumber: Hery, 2018

Metode Penelitian

Desain/ Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) dengan menggunakan metode DuPont System. Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Return on Investment (ROI), dan Return on Equity (ROE) untuk mengevaluasi efisiensi, profitabilitas, dan pengembalian investasi perusahaan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama agustus 2024 sampai dengan oktober 2024. Penelitian dilakukan dengan mengolah data sekunder berupa laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang diperoleh melalui sumber resmi perusahaan, seperti laporan tahunan, publikasi, atau situs web resmi.

Prosedur dan Instrumen Penelitian

Prosedur Penelitian:

1. Pengumpulan Data:

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) selama periode 2018-2022.

Sumber data diperoleh dari situs resmi perusahaan, laporan tahunan, atau sumber terpercaya lainnya.

2. Analisis Data Keuangan:

Data keuangan diolah menggunakan rumus-rumus DuPont System untuk menghitung:

1) Net Profit Margin (NPM):

$$\frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

2) Total Asset Turnover (TATO):

$$\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aset}}$$

3) Return on Investment (ROI):

$$NPM \times TATO \times 100$$

4) Return on Equity (ROE):

$$NPM \times TATO \times EM \times 100$$

Interpretasi Hasil:

Hasil analisis kuantitatif dari DuPont System digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Instrumen Penelitian:

Instrumen penelitian berupa tabel dan perangkat lunak pengolah data Excel untuk menghitung indikator keuangan dari laporan keuangan yang telah diperoleh.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Deskriptif:

Menguraikan dan menjelaskan data yang diperoleh dari perhitungan DuPont System untuk melihat tren dari masing-masing indikator (NPM, TATO, ROI, ROE) selama lima tahun (2018-2022).

2. Analisis Kuantitatif:

Menggunakan perhitungan DuPont System untuk mengevaluasi hubungan antara efisiensi penggunaan aset, profitabilitas, dan pengembalian investasi perusahaan.

3. Interpretasi dan Evaluasi:

Membandingkan hasil perhitungan dengan standar industri atau tren keuangan untuk menilai kinerja perusahaan.

Memberikan penilaian terhadap kondisi perusahaan berdasarkan data kuantitatif yang diolah.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) dan menghasilkan rekomendasi yang relevan untuk perbaikan kinerja di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengetahui hasil dari tiap tahun, maka kita akan merangkupanalisis kinerja keuangan PT KAI dengan metode DuPont System selama 5 tahun terakhir.

Tabel. Hasil perhitungan rasio analisis *DuPont System* PT KAI (Persero)

Tahun	Rasio Analisis			
	NPM	TATO	ROI	ROE
2018	5,72%	0,69	3,95%	8,41%
2019	7,52%	0,58	4,96%	9,90%
2020	-9,61%	0,34	-3,27%	-10,10%
2021	-2,37%	0,29	-0,69%	-1,83%
2022	6,59%	0,36	2,37%	5,84%
Rata – Rata	1,57%	0,45	1,97%	2,46%
Standar Industri	20%	2	30%	40%
Keterangan	Tidak baik	Tidak baik	Tidak baik	Tidak baik

Sumber : Data Diolah, 2024

Dari table diatas, Analisis menggunakan metode *DuPont System* memberikan pandangan yang terintegrasi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan dengan memecah *Return on Equity* (ROE) menjadi komponen-komponen yang lebih kecil. Dalam kasus PT KAI Persero, *DuPont System* mencakup tiga rasio utama: *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Investment* (ROI). Melalui tabel rasio analisis di atas, kita dapat melihat bahwa PT KAI Persero mengalami penurunan kinerja keuangan yang signifikan. Berikut ini adalah analisis lebih lanjut menggunakan metode *DuPont System*:

1. *Net Profit Margin*

Tabel Komponen NPM (Dalam Jutaan Rupiah)

	2018	2019	2020	2021	2022
Laba Bersih	1.535.582	1.975.047	-1.736.237	-425.195	1.685.989
Pendapatan	26.864.014	26.251.715	18.074.850	17.916.775	25.577.639

Sumber : <https://www.kai.id/>, 2024

Tabel NPM PT KAI 2018-2022

Tahun	NPM	Standar Industri	Perubahan
2018	5,72%		-
2019	7,52%		1,80%
2020	-9,61%	20%	-17,13%
2021	-2,37%		7,24%
2022	6,59%		8,96%

Sumber: Data Diolah, 2024

Rata-rata NPM sebesar 1,57%, menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan masih jauh di bawah standar industri (20%). Pada tahun 2020 dan 2021,

NPM negatif (-9,61% dan -2,37%) menunjukkan kerugian operasional signifikan akibat pandemi COVID-19. NPM yang rendah mencerminkan efisiensi biaya operasional yang belum optimal. Menurut Gitman dan Zutter (2015), profitabilitas yang rendah dapat disebabkan oleh struktur biaya tetap yang besar atau pendapatan operasional yang tidak mencukupi.

2. Total Asset Turnover (TATO)

Tabel Komponen TATO (Dalam Jutaan Rupiah)

	2018	2019	2020	2021	2022
Pendapatan	26.864.014	26.251.715	18.074.850	17.916.775	25.577.639
Total Aktiva	38.995.759	44.905.547	53.154.632	62.716.389	71.581.229

Sumber : Sumber : <https://www.kai.id/>, 2024

Tabel 4.5 TATO PT KAI 2018-2022

Tahun	TATO	Standar Industri	Perubahan
2018	0,69		-
2019	0,58		-0,11
2020	0,34	2 kali	-0,24
2021	0,29		-0,05
2022	0,36		0,07

Sumber: Data Diolah, 2024

Rata-rata TATO sebesar 0,45, menunjukkan rendahnya efisiensi penggunaan aset dibandingkan standar industri (2). Nilai ini menunjukkan perusahaan belum mampu memaksimalkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. TATO yang jauh di bawah standar mengindikasikan bahwa aset perusahaan belum digunakan secara optimal untuk mendukung pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Titman et al. (2017), yang menekankan pentingnya optimalisasi aset dalam meningkatkan efisiensi perusahaan.

3. Return on Investment (ROI)

Tabel Komponen ROI

Tahun	NPM	TATO
2018	5,72%	0,69
2019	7,52%	0,58
2020	-9,61%	0,34
2021	-2,37%	0,29
2022	6,59%	0,36

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel ROI PT KAI 2018-2022

Tahun	ROI	Standar Industri	Perubahan
-------	-----	------------------	-----------

2018	3,95%	-	
2019	4,96%		1,01%
2020	-3,27%	30%	-8,23%
2021	-0,69%		2,58%
2022	2,37%		3,06%

Sumber: Data Diolah, 2024

ROI rata-rata sebesar 1,97%, jauh di bawah standar industri (30%). ROI negatif pada 2020 dan 2021 menunjukkan investasi perusahaan tidak memberikan keuntungan yang diharapkan. Investasi yang tidak produktif dan pengelolaan modal yang kurang efisien menjadi penyebab rendahnya ROI. Menurut Brigham dan Houston (2018), ROI yang rendah sering kali dipengaruhi oleh kurangnya diversifikasi pendapatan dan pengelolaan utang yang tidak optimal.

4. Return on Equity (ROE)

Tabel Komponen *Equity Multiplier* (Dalam Jutaan Rupiah)

	2018	2019	2020	2021	2022
Total Aktiva	38.995.759	44.905.547	53.154.632	62.716.389	71.581.229
Total Ekuitas	18.300.055	19.805.624	17.225.891	23.597.652	29.080.184

Sumber: <https://www.kai.id/2024>

Tabel Komponen ROE

Tahun	NPM	TATO	EM
2018	5,72%	0,69	2,13
2019	7,52%	0,58	2,27
2020	-9,61%	0,34	3,09
2021	-2,37%	0,29	2,66
2022	6,59%	0,36	2,46

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel ROE PT KAI 2018-2022

Tahun	ROE	Standar Industri	Perubahan
2018	8,41%		-
2019	9,90%		1,49%
2020	-10,10%	40%	-20,00%
2021	-1,83%		8,27%
2022	5,84%		7,66%

Sumber: Data Diolah, 2024

Rata-rata ROE sebesar 2,46%, jauh di bawah standar industri (40%). Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang dimiliki. Investasi yang tidak produktif dan pengelolaan modal yang kurang efisien menjadi penyebab

rendahnya ROEI. Menurut Brigham dan Houston (2018), ROE yang rendah sering kali dipengaruhi oleh kurangnya diversifikasi pendapatan dan pengelolaan utang yang tidak optimal

Secara keseluruhan, analisis menggunakan *DuPont System* menunjukkan bahwa PT KAI Persero mengalami masalah dalam profitabilitas, efisiensi penggunaan aset, dan pengembalian investasi, yang secara kolektif berkontribusi pada penurunan kinerja keuangan perusahaan. Untuk memperbaiki kinerja, perusahaan perlu fokus pada pengendalian biaya, meningkatkan efisiensi operasional, optimalisasi penggunaan aset, dan memastikan investasi yang dilakukan menghasilkan pengembalian yang memadai.

Penurunan kinerja keuangan PT KAI Persero dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Penurunan Profitabilitas (NPM), Masalah dalam pengendalian biaya dan efisiensi operasional, serta adanya penurunan pendapatan atau peningkatan biaya yang signifikan.
- b. Ketidakefisienan Penggunaan Aset (TATO), Manajemen aset yang kurang optimal, rendahnya permintaan layanan, atau overinvestasi dalam aset yang tidak produktif.
- c. Rendahnya Pengembalian Investasi (ROI), Investasi yang tidak menghasilkan pengembalian yang diharapkan, baik karena salah alokasi sumber daya atau proyek investasi yang gagal.
- d. Dampak Eksternal, Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, regulasi pemerintah, dan pandemi COVID-19 yang mungkin telah mempengaruhi operasional dan profitabilitas perusahaan secara signifikan pada tahun 2020 dan 2021. Kinerja keuangan PT KAI mengalami penurunan yang signifikan selama pandemi COVID-19 disebabkan oleh sejumlah faktor eksternal. Pertama, terjadinya pembatasan mobilitas dan lockdown yang diberlakukan untuk mengendalikan penyebaran virus secara langsung mempengaruhi jumlah penumpang kereta api. Penurunan drastis dalam jumlah penumpang mengakibatkan berkurangnya pendapatan dari penjualan tiket, yang merupakan sumber utama pendapatan PT KAI. Selain itu, kebijakan pemerintah untuk membatasi operasional transportasi publik seperti kereta api juga memperparah penurunan pendapatan perusahaan.

Sebelum pandemi Covid-19, PT KAI menunjukkan pertumbuhan kinerja yang signifikan dari tahun 2018 hingga 2019. Namun, situasi berubah drastis pada tahun 2020 ketika pandemi melanda. NPM, TATO, ROI, dan ROE PT KAI mengalami penurunan yang signifikan, mencerminkan dampak negatif dari pandemi terhadap operasional dan keuangan perusahaan. Kebijakan pembatasan penumpang di transportasi umum menjadi faktor utama penyebab penurunan kinerja keuangan PT KAI selama pandemi. Kapasitas penumpang yang dibatasi hingga 50% dari kapasitas normal menyebabkan penurunan aktivitas operasional.

Tingkat utang PT KAI juga meningkat selama pandemi, mencapai Rp 1,14 triliun pada tahun 2020, dengan tambahan pinjaman dari bank sebesar Rp 2,1 triliun. Untuk mengatasi tantangan ini, PT KAI memanfaatkan potensi bisnis lainnya, seperti angkutan logistik melalui kereta api gerbong, untuk mempertahankan operasional dan pendapatan perusahaan.

Meskipun menghadapi tantangan yang besar, PT KAI mampu menunjukkan tanda-tanda pemulihan pada tahun 2021 dan 2022. Dengan meningkatnya NPM, TATO, ROI, dan ROE, PT KAI menunjukkan kemampuannya untuk beradaptasi dan memulihkan kinerja keuangannya. Langkah-langkah kebijakan yang diambil oleh PT KAI, seperti meningkatkan nilai jual jasa layanan kereta api dan mengurangi biaya operasional, menjadi kunci dalam merespons dampak pandemi dan mencapai kinerja keuangan yang lebih sehat dan efisien.

Dari hasil penelitian, langkah tindak lanjut yang dapat dilakukan perusahaan meliputi:

1. Meningkatkan Profitabilitas:

- Mengurangi struktur biaya tetap yang tinggi melalui efisiensi operasional, diversifikasi sumber pendapatan, seperti mengembangkan layanan logistik atau transportasi digital.
2. **Optimalisasi Aset:**
Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas aset dan operasional, menjual atau menyewakan aset tidak produktif untuk meningkatkan efisiensi.
 3. **Meningkatkan Efisiensi Investasi:**
Memprioritaskan proyek investasi yang memberikan ROI tinggi, memperbaiki strategi pengelolaan utang untuk menekan biaya modal.
 4. **Mengatasi Risiko Eksternal:**
Membangun model bisnis yang lebih tangguh terhadap gangguan seperti pandemi, misalnya dengan diversifikasi operasional dan penerapan strategi mitigasi risiko.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah

1. Data yang digunakan hanya mencakup periode lima tahun (2018-2022) sehingga kurang mencerminkan tren jangka panjang perusahaan.
2. Penelitian hanya menggunakan data sekunder, sehingga informasi tambahan seperti kondisi pasar atau strategi manajemen tidak terakomodasi.
3. Dampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020-2021 sangat memengaruhi hasil analisis, sehingga hasil mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja normal perusahaan.
4. Penelitian ini tidak membandingkan kinerja PT Kereta Api Indonesia (Persero) dengan perusahaan sejenis di industri transportasi, yang dapat memberikan perspektif lebih luas.

Simpulan

Berdasarkan analisis data keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) menggunakan metode DuPont System dari tahun 2018 hingga 2022, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. **Return on Equity (ROE):**
ROE menunjukkan fluktuasi yang signifikan, terutama pada tahun 2020 dan 2021 dengan nilai negatif (-0,10 dan -0,02). Hal ini mencerminkan penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas, kemungkinan disebabkan oleh tekanan eksternal seperti pandemi COVID-19 yang memengaruhi industri transportasi. Namun, perbaikan terlihat pada tahun 2022 (0,06), menunjukkan pemulihan ke arah yang lebih baik.
2. **Return on Investment (ROI):**
ROI juga mengalami tren negatif pada tahun 2020 (-0,03) dan 2021 (-0,01), mencerminkan kurang optimalnya pengelolaan investasi selama periode tersebut. Pemulihan ROI pada tahun 2022 (0,02) menunjukkan bahwa perusahaan mulai memperbaiki efektivitas investasinya, meskipun masih rendah.
3. **Total Asset Turnover (TATO):**
Efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan mengalami penurunan bertahap dari 2018 (0,69) hingga mencapai titik terendah pada 2021 (0,29). Sedikit peningkatan pada 2022 (0,36) mencerminkan adanya upaya optimalisasi aset, namun masih jauh dari tingkat efisiensi awal.
4. **Net Profit Margin (NPM):**
Profitabilitas perusahaan mengalami tekanan besar pada 2020 (-0,10), akibat penurunan pendapatan bersih. Kondisi ini menunjukkan dampak signifikan dari gangguan

operasional. Pemulihan pada 2022 (0,07) mencerminkan peningkatan efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya operasional.

Tren negatif pada sebagian besar indikator keuangan selama 2020-2021 disebabkan oleh faktor eksternal seperti pandemi yang memengaruhi pendapatan dan efisiensi operasional perusahaan. Namun, perbaikan yang konsisten pada tahun 2022 menunjukkan langkah-langkah strategis yang mulai memberikan hasil, meskipun masih memerlukan perhatian lebih untuk kembali ke kondisi optimal.

Saran

Untuk mencapai kinerja yang lebih baik di masa depan, PT KAI (Persero) perlu fokus pada peningkatan efisiensi operasional untuk meningkatkan NPM, mengoptimalkan penggunaan aset untuk meningkatkan TATO, dan mengelola leverage keuangan dengan hati-hati untuk menjaga stabilitas dan mengurangi risiko keuangan.

1. Meningkatkan Efisiensi Operasional:
Fokus pada optimalisasi penggunaan aset untuk meningkatkan TATO. Ini bisa dicapai melalui inovasi teknologi, peremajaan aset, atau pengelolaan jadwal operasional yang lebih efisien.
2. Memperkuat Profitabilitas:
Untuk meningkatkan NPM, perusahaan dapat meninjau kembali struktur biaya dengan mengurangi biaya tetap dan meningkatkan efisiensi variabel biaya. Diversifikasi layanan untuk meningkatkan pendapatan juga dapat dipertimbangkan.
3. Mengelola Investasi Secara Optimal:
ROI yang rendah memerlukan evaluasi menyeluruh terhadap proyek investasi yang kurang menguntungkan. Perusahaan sebaiknya memprioritaskan proyek yang memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan dan efisiensi operasional.
4. Meningkatkan Pendanaan yang Efektif:
Untuk meningkatkan ROE, perusahaan dapat memanfaatkan ekuitas secara lebih strategis, misalnya dengan meminimalkan beban utang yang tidak produktif dan memastikan investasi menghasilkan keuntungan yang lebih besar.
5. Membuat Strategi Pemulihan Pasca-Pandemi:
Meskipun ada pemulihan pada 2022, perusahaan perlu menyiapkan rencana jangka panjang untuk menghadapi potensi gangguan eksternal di masa depan. Strategi ini bisa mencakup diversifikasi bisnis atau pengembangan layanan baru yang lebih adaptif terhadap perubahan pasar.
6. Monitoring dan Evaluasi Berkala:
Lakukan analisis keuangan secara berkala menggunakan metode DuPont System untuk mengidentifikasi kelemahan dan peluang perbaikan. Hasil analisis ini dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan strategis.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono , Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Dermawan, S. (2014). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Mitra WacanaMedia.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5*. Yogyakarta: Upp

Stim Ykpn.

Hery. 2020. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Hutabarat, Francis. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten:D
Desanta Muliavisitama

Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Munawir, D. s. (2019). *Analisa Laporan Keuangan (Edisi 4)*. Liberty Yogyakarta.

Politeknik Negeri Medan, 2022, *Penulisan Laporan Magang dan Laporan akhir
Mahasiswa Diploma 3*, Politeknik Negeri Medan.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PustakaBaru Press.